

## BAB V

### KESIMPULAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil interpretasi dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya beserta saran yang terarah sesuai dengan hasil penelitian.

#### 5.1. Kesimpulan

1. Mayoritas relawan di Yayasan AAT Indonesia menunjukkan derajat *Organizational Citizenship Behavior* yang rendah.
2. Kelima dimensi *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* pada relawan Yayasan AAT Indonesia, *altruism*, *conscientiousness*, *sportmanship*, *courtesy*, dan *civic virtue* menunjukkan derajat yang rendah.
3. Relawan yang memiliki *altruism* dengan derajat yang rendah menunjukkan perilaku kurang bersedia membantu memindai rapor anak asuh jika ada relawan lain yang tidak memiliki *scanner*.
4. Relawan yang memiliki *conscientiousness* dengan derajat yang rendah menunjukkan perilaku jarang menghadiri pertemuan-pertemuan di sekretariat.
5. Relawan yang memiliki *sportmanship* dengan derajat yang rendah menunjukkan perilaku sering mengeluh karena merasa beberapa kebijakan yayasan kurang tepat.
6. Relawan yang memiliki *courtesy* dengan derajat yang rendah menunjukkan perilaku tidak mengingatkan relawan lain untuk mengerjakan tugas.
7. Relawan yang memiliki *civic virtue* dengan derajat yang rendah menunjukkan perilaku tidak aktif berkomunikasi dalam sosial media Yayasan AAT Indonesia.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Teoretis

1. Perlu dipertimbangkan melakukan penelitian untuk lebih menggali kontribusi faktor internal terhadap derajat *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* untuk melihat faktor penyebab tinggi/rendahnya derajat *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*.
2. Perlu dipertimbangkan melakukan penelitian untuk lebih menggali kontribusi faktor eksternal terhadap dimensi dari *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* untuk melihat faktor penyebab tinggi/rendahnya derajat *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Relawan Yayasan AAT Indonesia dengan derajat *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* yang tinggi perlu mempertahankan perilaku yang dengan sukarela membantu pekerjaan yang bukan menjadi tanggungjawabnya demi meningkatkan efektivitas dan efisiensi Yayasan AAT Indonesia.
2. Pihak Yayasan AAT Indonesia dapat mengadakan pertemuan rutin di sekretariat dengan diisi acara seperti pelatihan atau sekedar untuk mengakrabkan relawan seperti dengan makan bersama, bukan hanya membahas tentang kegiatan yayasan sehingga relawan lebih tertarik untuk menghadiri pertemuan rutin.
3. Pihak Yayasan AAT Indonesia perlu lebih sering untuk mengadakan forum guna menampung aspirasi relawan terutama berkaitan dengan kritik atau keluhan dari relawan berkaitan dengan kebijakan yang dibuat oleh Yayasan AAT Indonesia.
4. Pihak Yayasan AAT Indonesia dapat membuat dan mendorong seluruh relawan untuk mengikuti semacam pertemuan relawan seperti *gathering* yang berisi pelatihan, acara kebersamaan, dan *sharing* visi misi dan nilai-nilai dari Relawan Yayasan AAT Indonesia dengan

harapan dapat menumbuhkan *altruism*, keakraban antar relawan dan relawan semakin merasa menjadi bagian dari Yayasan AAT Indonesia dan nilai-nilainya.

